



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp./ Fax. 7601291 Semarang

Nomor : In.06.2/D1/TL.00/1845/2015
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Mohon Izin Riset
A.n. Riza Afrian Mustaqim

Semarang, 23 Desember 2015

Kepada Yth.
Mohd Saiful Anwar Mohd BSh., MSc., PhD
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa kami :

Nama : Riza Afrian Mustaqim
NIM : 122111116
Jurusan : Ilmu Falak

Sangat membutuhkan data guna penulisan skripsi yang berjudul:

**"PENGEMBANGAN FALAK SYARI' MENJUJU ASTRONOMI DALAM
MENENTUKAN ARAH KIBLAT DI UNIVERSITAS MALAYA KUALA
LUMPUR MALAYSIA "**

Dosen Pembimbing I : Drs. Sahidin, M.Si
Dosen Pembimbing II : Dr.H. Ahmad Izzuddin, M.Ag

Untuk itu kami mohon agar mahasiswa tersebut diberi izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah/lembaga dimaksud selama 3 (tiga) bulan sejak diizinkan.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Skripsi
2. Fotocopy Identitas Diri (Kartu Mahasiswa).

Atas izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dekan
Walisongo
Dekan I
Drs. Sahidin, M.Si
NIP. 19670321 199303 1 005

Tembusan
- Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp./ Fax. 7601291 Semarang

Nomor : In.06.2/D1/TL.00/0/2015
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Mohon Izin Riset
A.n. Riza Afrian Mustaqim

Semarang, 23 Desember 2015

Kepada Yth.
Prof. Dato' Dr. Mohd Zambri Mohd Zainuddin
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa kami :

N a m a : Riza Afrian Mustaqim
N I M : 122111116
Jurusan : Ilmu Falak

Sangat membutuhkan data guna penulisan skripsi yang berjudul:

**"PENGEMBANGAN FALAK SYARI' MENUJU ASTRONOMI DALAM
MENENTUKAN ARAH KIBLAT DI UNIVERSITAS MALAYA KUALA
LUMPUR MALAYSIA "**

Dosen Pembimbing I : Drs. Sahidin, M.Si
Dosen Pembimbing II : Dr.H. Ahmad Izzuddin, M.Ag

Untuk itu kami mohon agar mahasiswa tersebut diberi izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah/lembaga dimaksud selama 3 (tiga) bulan sejak diizinkan.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Skripsi
2. Fotocopy Identitas Diri (Kartu Mahasiswa).

Atas izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



A.n Dekan

Aswidi Dekan I

Drs. Sahidin, M.Si

NIP. 19670321 199303 1 005

Tembusan

- Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp./ Fax. 7601291 Semarang

Nomor : In.06.2/D1/TL.00/0/2015
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Mohon Izin Riset
A.n. Riza Afrian Mustaqim

Semarang, 23 Desember 2015

Kepada Yth.
Dr. Nazatulshima Ahmad
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa kami :

Nama : Riza Afrian Mustaqim
NIM : 122111116
Jurusan : Ilmu Falak

Sangat membutuhkan data guna penulisan skripsi yang berjudul:

**"PENGEMBANGAN FALAK SYARI' MENUJU ASTRONOMI DALAM
MENENTUKAN ARAH KIBLAT DI UNIVERSITAS MALAYA KUALA
LUMPUR MALAYSIA "**

Dosen Pembimbing I : Drs. Sahidin, M.Si
Dosen Pembimbing II : Dr.H. Ahmad Izzuddin, M.Ag

Untuk itu kami mohon agar mahasiswa tersebut diberi izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah/lembaga dimaksud selama 3 (tiga) bulan sejak diizinkan.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Skripsi
2. Fotocopy Identitas Diri (Kartu Mahasiswa).

Atas izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

A.n Dekan
Agal Dekan I

Drs. Sahidin, M.Si
NIP. 19670321 199303 1 005

Tembusan

- Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp./ Fax. 7601291 Semarang

Nomor : In.06.2/D1/TL.00/0/2015
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Mohon Izin Riset
A.n. Riza Afrian Mustaqim

Semarang, 23 Desember 2015

Kepada Yth.
Dr. Huda Ahmad Zaki
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa kami :

N a m a : Riza Afrian Mustaqim
N I M : 122111116
Jurusan : Ilmu Falak

Sangat membutuhkan data guna penulisan skripsi yang berjudul:

**"PENGEMBANGAN FALAK SYAR'I MENUJU ASTRONOMI DALAM
MENENTUKAN ARAH KIBLAT DI UNIVERSITAS MALAYA KUALA
LUMPUR MALAYSIA "**

Dosen Pembimbing I : Drs. Sahidin, M.Si
Dosen Pembimbing II : Dr.H. Ahmad Izzuddin, M.Ag

Untuk itu kami mohon agar mahasiswa tersebut diberi izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah/lembaga dimaksud selama 3 (tiga) bulan sejak diizinkan.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Skripsi
2. Fotocopy Identitas Diri (Kartu Mahasiswa).

Atas izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

A.n Dekan
Wakil Dekan I



Drs. Sahidin, M.Si
NIP. 19670321 199303 1 005

Tembusan

- Dekan Fakultas Syaria'ah dan Hukum UIN Walisongo

Lampiran: 1

Lembar Interview
Dalam Rangka Penelitian Skripsi Berjudul
*“Pengembangan Falak Syar’i Menuju Astronomi Dalam Menentukan Arah Kiblat
Di Universitas Malaya, Kuala Lumpur Malaysia”*

Nara Sumber : Saiful Nawawi

Jabatan : Ketua Program Astronomi Islam, Jabatan Fiqh dan Ushul

Alamat : Kuala Lumpur, Malaysia

A. Seputar Falak Di Malaysia

1. Perintis Ilmu Falak di Malaysia ?

Di lapangan pada tahun 1980-an Tuan H. Mad Khair. Syaikh Thahir Jalaluddin sebagai karyawan tamu di Fakultas Pengajian Islam Universiti Kebangsaan Malaysia, beliau mengajarkan falak kepada mahasiswa berdasarkan pengetahuan falak yang dimilikinya, hingga dibuatlah sebuah program kursus falak di sana.

2. Siapa saja ahli Falak saat ini ?

Turas (tradisional): Tuan Haji Hanafiah, Abdul Rajak Johor.

Kontenporer: Dr. Azhari Jupen (Jabatan Ukur Malaysia), Dr. Zambri (Akademisi). Prof Madya. Dr. Ibnoor Azali Ibrahim, Baharuddin Zainal (UniZA), Moh. Ilyas, Dr. Matrofa bin Ismail, Zakuwa Radzali, Syiekh Muzaman, Kasim Khalil Ibnu Ali, Dr. Halim, Rowi (Klantan).

3. Adakah ahli falak yang berasal atau mengajar di UM ?

Prof. Zambri

4. Apa saja kitab-kitab falak terdahulu ?

Mad Khair.

5. Perkembangan kitab-kitab atau buku-buku falak saat ini ?

2015: Buku Mat Rofa Ismail tentang Ajaibnya Alam Semesta Etnosain dan Etnomatematik Alam Melayu.

6. Seberapa berkembang ilmu falak di Malaysia ?

Lambat dari segi filosofi, namun dari segi sains lebih cepat.

B. Seputar Sejarah awal berdirinya program Falak Syar’i/Astronomi Islam

1. Apakah ada kendala dalam membentuk program ini ?

Tidak ada kendala yang berarti, karena pembentukan program ini melibatkan dua dekan yaitu dekan Akademi Pengajian Islam dan Dekan Fakultas Sains. Dan Prof Dato’ Muhammad Zambri sebagai salah satu tangan kanan dekan Akademi Pengajian Islam.

2. Bagaimanakah *desin* awal program ini ?

Pada tahun awal program ini berdiri, program ini hanya memiliki dua orang mahasiswa saja, Khadijah saat ini sedang melanjutkan PhD dan Nafatun saat ini sebagai dosen di UiTM.

Pada tahun awal, program ini belum memiliki *bridge knowledge* antara sains, falak, fiqh, dan ushul. Sehingga yang terjadi adalah mahasiswa hanya mendapati pengetahuan tentang subjek umum tersebut tanpa mengetahui hubungan antara subjek-subjek tersebut.

3. Sebelum program ini berdiri, apakah ada pembelajaran Ilmu Falak di UM ?

Tidak diajarkan. Namun astronomi telah diajarkan terlebih dahulu di fakultas sains oleh prof. Dr. Zambri sendiri, seperti: Astronomi Instrumentation, Kalender untuk matakuliah yang masih ada hubungannya dengan ilmu falak.

4. Jika tidak diajarkan, mengapa UM bisa berinisiatif untuk membentuk program falak syar'i waktu itu ?

Salah satu alasan program ini dibutuhkan adalah adanya faktor luar kampus. Waktu itu Kementerian Agama Malaysia mewajibkan untuk adanya seorang pegawai falak di setiap provinsi. Keputusan ini rasanya tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya sarjana falak. Sedangkan waktu itu belum ada kampus yang memiliki lulusan falak. Oleh karena itu program ini dibutuhkan. Nanti akan saya jelaskan lagi faktor lain.

5. Bagaimanakah konsep pembentukan Kurikulum dan Silabi ?

Karena program ini berada di bawah jabatan fiqh dan ushul pembentukan kurikulum dan silabi diserahkan kepada jabatan tersebut dan juga diikuti oleh prof. Dr. Zambri dan dosen lain.

6. Kenapa program tersebut diletakkan di Jabatan Fiqh dan Ushul ?

Di Akademi Pengajian Islam terdapat banyak jabatan, seperti jabatan fiqh Jinayah, jabatan fiqh mu'ammalah, jabatan falsafah, dan jabatan lain. Jika kita melihat kepada ilmu falak, secara umum ilmu ini sangat berkaitan dengan hal-hal ibadah dalam Islam, arah kiblat, waktu shalat, dan penentuan awal bulan kamariyyah. Karena berkaitan dengan ibadah dan pada jabatan fiqh dan ushul terdapat fiqh ibadah. Dan juga ilmu falak tersebut sangat berkaitan dengan ushul-ushul yang ada pada setiap kajiannya. Oleh karena itu program ini diletakkan di bawah jabatan fiqh dan ushul.

7. Seberapa lengkap alat falak yang dimiliki dalam menunjang pembelajaran mahasiswa ?

Pada saat itu peralatan astronomi cukup lengkap. Menggunakan peralatan milik Makmal Fizik Angkasa. Namun belum ada alat tentang falak pada masa tersebut.

8. Dalam penentuan arah kiblat, bagaimanakah penentuan yang dilakukan pada saat itu ?

Saat ini mahasiswa hanya diajarkan mengenai perhitungan dalam menentukan arah kiblat.

9. Metode apa saja yang digunakan ?

Hanya perhitungan arah kiblat.

10. Alat apa saja yang dimiliki dan diajarkan kepada mahasiswa ?

Semua peralatan astronomi yang ada di makmal fizik angkasa, terutama teleskop.

11. Apa yang yang tolak ukur keberhasilan mahasiswa menguasai ilmu falak pada saat itu ?

Menguasai teleskop.

C. Seputar Perubahan nama program Falak Syar'i menjadi Astronomi Islam

1. Apakah yang melatar belakangi perubahan program ini ?

Ada beberapa hal yang melatar belakangi perubahan pada saat itu, di antaranya:

Pertama, kekurangan haubungan antara subjek-subjek yang di ajarkan. Sehingga tidak ada *Bridge Kwoledge* antara sains, falak, maupun fiqh itu sendiri.

Kedua, mahasiswa banyak mempelajari teori tentang sains namun tidak memahami hubungan teori tersebut dengan ilmu lain seperti fiqh, ushul, dan falak. Karena sejatinya falak itu bukan hanya tentang fiqh saja, namun harus mengetahui juga bagaimana ushulnya.

Ketiga, perubahan tersebut sebagai *rebrand* atau pembaharuan.

Saat itu terdapat 3 pilihan nama: falak, falak syar'i dan astronomi islam.

2. Siapa yang mengawali perubahan tersebut ?

Perubahan ini di awali oleh beberapa orang bukan pada satu orang saja. Di malaysia dalam setiap 5 tahun sekali akan di adakan peninjauan ulang pada setiap lembaga-lembaga, yaitu meriew kembali mengenai relevansi sistem yang telah ada jika masih relevan maka dapat dilanjutkan jika tidak maka harus di adakan pembaharuan. Hal tersebut terus dilakukan setiap 5 tahunnya.

3. Kapan program tersebut berubah ?

Ditetapkan perubahannya pada tahun 2009 dan mulai di aplikasikan pada tahun 2010. Namun persiapan untuk perubahan tersebut telah dilakukan selama kurang lebih 2-3 tahun lamanya.

4. Aspek-aspek apa saja yang berubah dengan perubahan nama program tersebut ?

Ada bebrapa perubahan, di antaranya:

- a. Matakuliah yang berhubungan dengan astronomi dan fisika dikekalkan.
- b. Memperkuat matakuliah turas (tradisional. Dengan tambahan matakuliah *Qawaidul Miqat*.
- c. Menghubungkan antara sains dan fiqh/ushul. Dengan menambah matakuliah Petunjuk Al-Qur'an Dan sunnah tentang Alam Semesta.
- d. Menghubungkan antara fiqh, fiqh hukum, dan fiqh dengan permasalahan aktual falak. Dengan menambahkan matakuliah Fiqh Falak.
- e. Menghubungkan antara kosmologi, islam, ushuluddin dan tawasuf. Dengan menambah matakuliah kosmologi.

- f. Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada jabatan falak di setiap provinsi selama 8 minggu. Dimana pada masa tersebut mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan falak yang dilakukan oleh jabatan falak provinsi. Terutama dalam penentuan arah kiblat.
- g. Penambahan matakuliah Metodologi of Tought in Islamic Sains.
- h. Membangun pergerakan kedepan dengan pembangunan astronomi islam.

5. Dalam kaca mata Melayu apakah perbedaan antara falak syar'i dengan astronomi islam ?

Jika berbicara pada kaca mata malaysia, terdapat perbedaan antara falak syar'i dengan astronomi islam.

Falak syar'i hanya berpusat pada 4 pembahasan saja: penentuan awal bulan, waktu shalat, arah kiblat, dan penentuan gerhana.

Sedangkan astronomi islam adalah fisika astronomi dimana kajiannya lebih lias dan tidak terbatas pada 4 kajian falak syar'i saja.

6. Dapatkah dikatakan jika astronomi islam itu merupakan astronomi murni ?

Tidak. Astronomi lebih umum. Sedangkan astronomi islam labih luas dari astronomi itu sendiri.

7. Apakah ada perbedaan jumlah mahasiswa peminat program tersebut setelah mengalami perubahan ?

Lebih ramai.

8. bagaimana proses belajar mengajar yang diterapkan di UM ?

Tergantung pada siapa yang mengajar dan subjek yang di ajarkan dan tahap mahasiswanya.

Ada pengajar yang lebih mengutamakan mahasiswa yang lebih aktif namun pada matakuliah yang memang perlu pengantar dari dosen maka dosen yang lebih aktif.

D. Model pengembangan Falak Syar'i menuju Astronomi dalam menentukan Arah Kiblat

1. Apakah bentuk program ini ? Program Studi atau Konsentrasi ?

Program Studi.

2. Apakah model kajian falak di UM ? Tradisonal ? Kontenporer ?

Lebih kepada kontenporer.

3. Apakah Ilmu Falak di ajarkan pada semua jurusan ?

Saat ini belum namun sedang dalam proses untuk di ajarkan pada jurusan lain.

4. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang ada di UM ? apakah dapat dikatakan cukup untuk mengembangkan kajian Falak ?

Untuk milik program astronomi islam sendiri, telah mulai dibeli sejak tahun 2010. Di antaranya: 2 buah Teleskop 10 inc dan 4 inc, Theodolite, Kompas Ushikata, dan Kamera DSLR.

5. Bagaimanakah bentuk-bentuk praktek yang dilakukan di UM ?

Praktek dilakukan pada matakuliah tertentu, di antaranya: Praktical Sains, Computer Praktical, Praktical Observasi Hilal, Setiap bulan pihak kampus menyediakan bus untuk pergi melakukan praktek rutin ke Observatorium Teluk Kemang.

6. Apakah UM memiliki observatorium untuk mendukung pembelajaran falak ?

Sejauh ini menggunakan Observatorium Fizik Angka untuk pengajaran dan pembelajaran. Sedangkan untuk praktek khusus dilakukan di teluk kemang.

7. Sejauh apa sumbangsih ilmu falak di UM terhadap masyarakat ?

Praktek Kerja Lapangan. Yang baru dia adakan setelah nama program berubah menjadi astronomi islam. Dimana pada praktek tersebut mahasiswa dikirim kesetiap provinsi untuk melakukan praktek secara langsung di masyarakat. Praktek ini dilakukan oleh mahasiswa yang telah selesai matakuliah penentuan arah kiblat dan waktu shalat. Karena hal yang utama yang akan dilakukan selama 8 minggu di jabatan faak provinsi adalah pengukuran arah kiblat di surau dan masjid yang ada di provinsi itu. Dan setelah selesai setiap mahasiswa wajib untuk mengajarkan pengalaman yang di dapat kepada mahasiswa lain. Sehingga dengan praktek ini, selain memberikan sumbangsih kepada masyarakat dan negara juga menambah pengetahuan kepada mahasiswa tentang penentuan arah kiblat dengan metode yang berbeda-beda. Karena pembelajaran di kampus berbeda dengan praktek yang dilakukan langsung di masyarakat.

Selain itu juga memberikan praktek pembelajaran falak tradisional untuk umum yang dilakukan setiap 1 bulan sekali di UM, yang dihadiri oleh seluruh mahasiswa, dosen dan masyarakat umum. Sejauh ini telah berjalan selama 3 kali pertemuan yang di ajarkan langsung oleh ust. Hanafiah "Tallaqqi Kitab". Program ini berlangsung berkat bantuan sebesar 30.000.000. dari luar kampus. Dan hal ini juga untuk menambah pengetahuan mahasiswa pada kajian turas yang dapat dikatakan cukup lemah di UM.

8. Apakah bapak setuju jika UM dikatakan sebagai pusat kajian falak di Malaysia? Padahal ada lembaga lain yang juga mengembangkan kajian falak? Apa alasan anda setuju/tidak bahwa UM pantas/tidak menjadi pusat pengkajian falak di Malaysia?

Tidak karena banyak universitas lain yang lebih awal dalam mengembangkan falak di malaysia. Seperti: UKM, UniZA, dan USM.

9. Jika banyak universitas lain yang mengawali dalam pengembangan falak, kenapa tidak universitas lain tersebut yang mengawali untuk membuat sarjana falak ?

Hal ini di sebabkan karena universitas lain memilih untuk mengembangkan dengan memfokuskan pada bagian-bagian tertentu. Misalnya: USM: untuk S2 dan S3 terus melakukan riset tentang sains (falak). UKM: memilih untuk menyediakan

kursus falak selama 14 minggu. UniZA memiliki Balai Cerap dan Program D2 Falak. Jadi jika kesemua bagian tersebut disatukan dalam sebuah negara akan menghasilkan sebuah keilmuan falak yang sangat baik.

10. Apakah UM memiliki kerjasama dengan universitas lain untuk mengembangkan keilmuan falak ?

UKM, UniZA, USM, UTM Johor. Kerja sama dalam bentuk melakukan kajian, saling membantu dalam setiap program mengadakan kegiatan, menghadiri Pameran Falak/Karnaval Falak, baik yang di adakan oleh universitas maupun oleh provnsi.

E. Substansi pengembangan Falak Syar'i menuju Astronomi dalam menentukan Arah Kiblat

1. Hal apakah yang paling berubah dari pengembangan yang terjadi ?

Lebih menyediakan pengajar yang lulusan PhD pada bidang yang dirasa kurang pengajar ahlinya.

2. Apakah program Astronomi Islam sering mengadakan pelatihan atau seminar dalam rangka pengembangan keilmuan falak itu sendiri ?

Jika ada, Di mana ? pelatihan apa saja ? Seberapa sering ? Siapakah targetnya ? Bagaimana bentuk pengadaannya ?

Sekali. Seminar Nasional tentang Falak Di Malaysia dalam rangka mensosialisasikan ilmu falak. Target masyarakat awam.

3. Apakah mahasiswa memiliki kegiatan extra di luar perkuliahan dalam hal pengembangan falak, khususnya dalam penentuan arah kiblat ?

Mahasiswa yang tinggal di asrama kampus mentukan arah kiblat di seputar kampus dengan alat yang dipinjamkan oleh program studi.

Untuk menjaga alat-alat yang di pinjamkan agar tetap terjaga mahasiswa telah di ajarkan pada matakuliah Intrumentasi Alat Falak tentang pengelolaan alat.

4. Bagaimanakah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa di akhir perkuliahan ?

Project Tahun Akhir lebih kepada kajaian yang aktual.

Lembar Interview

Dalam Rangka Penelitian Skripsi Berjudul

*“Pengembangan Falak Syar’i Menuju Astronomi Dalam Menentukan Arah Kiblat
Di Universitas Malaya, Kuala Lumpur Malaysia”*

Nara Sumber : Prof. Dato’ Muhammad Zambri

Jabatan : Profesor Jabatan Sains Komputer, Kuliyyah Information
Communication Tehnologi, IIUM

Alamat : Shah Alam, Malaysia

A. Seputar Falak Di Malaysia

1. Perintis Ilmu Falak di Malaysia ?

Tradisional: Syeikh Thahir Djalaluddin, pernah menulis buku Fati Kiraan Falak (Belajar ilmu falak di Mekkah).

Modern: Ustadz Khair, Tuan Haji Ghani Syamsuddin.

2. Siapa saja ahli Falak saat ini ?

Modern: Prof. Zambri, Baharuddin Zainal.

Tradisional: Ust. Hanafiah.

3. Adakah ahli falak yang berasal atau mengajar di UM ?

Dr. Saiful Nawawi, Dr. Raihana, Dr. Naz, Dr. Huda, Djoko.

4. Apa saja kitab-kitab falak terdahulu ?

Fati Kiraan Falak.

5. Perkembangan kitab-kitab atau buku-buku falak saat ini ?

Banyak dikembangkan oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, tentang buku-buku panduan falak dan buku-buku lain yang berhubungan dengan falak.

6. Seberapa berkembangkah ilmu falak di Malaysia ?

Sangat berkembang bukan saja di perguruan tinggi dengan banyaknya perguruan tinggi yang mengajarkan falak baik dalam bentuk kursus, D2, S1, S2 dan S3. Akan tetapi perkembangan juga terjadi di luar perguruan tinggi seperti kumpulan-kumpulan “Persatuan Falak Malaysia”, “Persatuan Ahli Falak Negeri Selangor”. Yang rutin dalam melakukan kegiatan-kegiatan falak seperti: “Kembare Falak” salah satu kegiatan ruti 8 kali selama satu tahun yang di adakan oleh PAFNS untuk masyarakat umum. Kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu dan minggu. Rangkaian kegiatannya seperti: mengukur arah kiblat di pagi hari, menjelajah langit di malam hari, penentuan arah kiblat di dalam hutan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan falak. Biasanya dihadiri sebanyak 60 di setiap kegiatannya. Di lakukan di Bukit Jogra dan Balai Cerap Negeri Selangor.

Selain itu, juga adanya program kajian ilmiah, oleh JAKIM dan Jabatan Mufti dari 14 Negeri di malaysia. Di adakan selama 5 hari 4 malam dalam setiap

tahunnya menentukan persoalan falak dan diberikan sertifikat “Sijil Tinggi Falak”.

B. Seputar Sejarah awal berdirinya program Falak Syar’i/Astronomi Islam

1. Kapan program tersebut berdiri ?

Berdiri pada tahun 2002.

2. Bagaimanakah kronologi berdirinya Falak Syar’i ?

Program ini berdiri karena kebutuhan negara. Dimana negara membutuhkan ahli falak yang lebih banyak. Pada saat itu (2001), Baduka Mahmud Zuhdi sebagai Dekan Akademi Pengajian Islam, menemui Prof Zambri yang saat itu menjabat sebagai wakil Dekan 1 Fakultas Sains, karena beliau pakar dalam bidang sains. Pak Zuhdi mengatakan bahwa berdasarkan pada apa yang telah disampaikan oleh negara, maka kita perlu membuat sebuah program agama yang berhubungan dengan sains agar lebih memiliki nilai jual. Saat ini saya mengatakan kita bisa membuat Program Falak Syar’i, saya membuat silabus sains yang cocok dengan program tersebut, dan saya berikan kepada Pak Zuhdi, beliau setuju, dan negarapun setuju. Sehingga pada tahun 2002 terbentuklah program tersebut dengan 2 orang mahasiswa. Yaitu Khadijah Ismail dan Nafatun Ma’syarif saat ini kedua-duanya telah menjadi dosen falak.

3. Siapa sajakah tokoh yang berperan dalam pembentukan program ini ?

Saya sendiri dan Mahmud Zuhdi.

4. Apakah tujuan awal pembentukan program tersebut ?

Pengembangan pendidikan agama dengan menyandingkannya dengan pendidikan yang lain. Menurut kerajaan pendidikan agama saja itu tidak cukup. Sehingga sangat dibutuhkan pendidikan lain untuk mengembangkan pendidikan agama itu sendiri. Saat itu ada beberapa program yang di buat, di antaranya: untuk agama dan sains adalah falak syar’i, agama dan ekonomi, agama dan pendidikan, dan agama dan undang-undang. Dilaksanakan untuk memberikan kelebihan kepada pelajar.

5. Kenapa nama programnya Falak Syar’i ?

Karena sebagai permulaan. Saat itu belum terfikirkan mengenai kesesuaian nama program apa. Akan tetapi hanya mengutamakan pembuatan program itu sendiri. Waktu itu nama programnya hanya falak saja. Ijazah Sarjana Muda Syari’ah (Falak).

6. Apakah ada kendala dalam membentuk program ini ?

Tidak ada. Karena dipelopori oleh tokoh-tokoh yang berpengaruh pada saat itu. Dan dalam pembentukan kursus juga mudah karena sebelumnya Prof. Jambri telah mengajarkan ilmu falak di Jabatan Kemajuan Islam Malaysia.

7. Bagaimanakah *desin* awal program ini ?

Double Mager. SKS yang ditawarkan 110% dengan perincian 55% kursus syari’ih dan 55% kursus falak atau astronomi.

8. Sebelum program ini berdiri, apakah ada pembelajaran Ilmu Falak di UM ?

Tidak ada.

9. Saat itu UM sama sekali tidak di ajarkan mengenai falak tetapi kenapa lebih berani untuk membuat suatu program falak, dibandingkan universitas lain yang telah mempelajari terlebih dahulu tentang falak ?

Karena UM memiliki kepakaran. Kita memiliki orang-orang yang bisa mengajar, seperti saya.

10. Bagaimanakah konsep pembentukan Kurikulum dan Silabi ?

Untuk falak atau astronomi saya sendiri yang membuat sedangkan untuk aspek syari'ah diserahkan kepada jabatan fiqh & ushul karena mereka lebih paham.

11. Alasan diletakkan dibawah jabatan Fiqh dan Ushul ?

Sebab itu berkaitan dengan hukum (syari'ah).

12. Lalu kenapa tidak di buat jabatan sendiri ?

Untuk sementara biarkan program itu berkembang terlebih dahulu, hingga program itu benar-benar kukuh, barulah kita akan memohon jabatan sendiri. Saat ini dalam proses pembuatan jabatan. Dan dalam pembuatan jabatan tersebut tidak boleh dilakukan secara langsung akan tetapi harus melihat bagaimana perkembangannya, kebolehan pelajar setelah lulus. Lalu setelah dilihat perkembangan positif akan dibuat jabatan.

13. Bagaimana gambaran umum tenaga pengajar falak pada awal-awal berdirinya program ini ?

Saat itu hanya sedikit, Saya, pak Ghani Syamsuddin. Dan setelah 2 tahun berjalan ditambah Pak Djoko dan DR. Naz.

14. Seberapa lengkap alat falak yang dimiliki dalam menunjang pembelajaran mahasiswa ?

Belum memiliki alat sendiri, akan tetapi meminjam alat ke makmal fizik angkasa fakultas Sains untuk Teleskop dan Fakultas Alam Bina untuk Theodolid dan kompas Ushikata.

15. Seberapa banyakkah mahasiswa peminat program tersebut ?

Batasan yang diberikan saat itu hanya untuk 20 mahasiswa. Namun di awal sangat sedikit peminatnya.

16. Dalam penentuan arah kiblat, bagaimanakah penentuan yang dilakukan pada saat itu ?

Perhitungan dan penentuan arah kiblat dengan metode tradisional dan modern. Selama 1 semester (7 minggu/3 jam) untuk kursus "arah kiblat dan waktu shalat."

17. Apa yang yang tolak ukur keberhasilan mahasiswa menguasai ilmu falak pada saat itu ?

Minat dan sungguh-sungguh.

C. Seputar Perubahan nama program Falak Syar'i menjadi Astronomi Islam

1. Apakah yang melatar belakangi perubahan program ini ?

Melihat problem alumni yang ingin masuk ke tempat kerja, gelar yang disanding pada sarjana muda syari'ah (falak) sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah gelar yang benar-benar sesuai dengan perkembangan zaman. Maka dirubahlah menjadi sarjana muda astronomi islam.

2. Siapa yang mengawali perubahan tersebut ?

Prof. Zambri, Saadan Man (saat itu sebagai ketua Jabatan Fiqh dan Ushul), DR. Ridwan, dan Saiful Nawawi.

3. Kapan program tersebut berubah ?

Pada tahun 2010.

4. Aspek-aspek apa saja yang berubah dengan perubahan nama program tersebut ?

Banyak, bukan saja di falak, tetapi juga syari'ah. Di falak saat itu adanya tambahan program salah satunya galaxy dan kosmologi, sedangkan di syari'ah lebih kontenporer kajiannya.

5. Dalam kaca mata Melayu apakah perbedaan antara falak syar'i dengan astronomi islam ?

Falak syar'i hanya berhubungan dengan hal-hal ibadah. Sedangkan astronomi Islam lebih luas.

6. Dapatkah dikatakan jika astronomi islam itu merupakan astronomi murni ?

Boleh diterima.

7. Bagaimanakah keberadaan falak syar'i itu sendiri ketika program tersebut berubah menjadi astronomi islam ?

Ditingkatkan.

8. Apakah ada perbedaan jumlah mahasiswa peminat program tersebut setelah mengalami perubahan ?

Jumlah tidak ada perbedaan. Sejauh ini dibatasi 20 mahasiswa. Namun dari kerajaan meminta untuk di tambahkan menjadi 30 mahasiswa.

D. Model pengembangan Falak Syar'i menuju Astronomi dalam menentukan Arah Kiblat

1. Apakah bentuk program ini ? Program Studi atau Konsentrasi ?

Program Studi.

2. Apakah model kajian falak di UM ? Tradisional ? Kontenporer ?

Mix atau campuran. Kita tepat mengajarkan kajian tradisional di samping modern. Seperti halnya dalam menentukan arah kiblat masih di ajarkan kaedah bayang, di samping GPS dan Theodolit.

3. Apakah Ilmu Falak di ajarkan pada semua jurusan ?

Tidak. Karena sistem kampus tidak membenarkan.

4. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang ada di UM ? apakah dapat dikatakan cukup untuk mengembangkan kajian Falak ?

Lebih dari cukup. Selain menggunakan makmal fizik angkasa juga dalam setiap bulannya melakukan praktek langsung di teluk kemang.

5. Bagaimanakah bentuk-bentuk praktek yang dilakukan di UM ?

Dalam penentuan arah kiblat, contoh praktek yang dilakukan adalah Theodolite, kompas ushikata, kaidah bayang, latihan industri (praktek di jabatan mufti negeri dalam menentukan arah kiblat).

6. Apakah UM memiliki observatorium untuk mendukung pembelajaran falak ?

Makmail Fizik Angkasa.

7. Sejauh apa sumbangsih ilmu falak di UM terhadap masyarakat ?

Banyak. Salah satunya memperkenalkan program Gerhana Matahari Total bekerja sama dengan JAKIM.

8. Apakah bapak setuju jika UM dikatakan sebagai pusat kajian falak di Malaysia? Padahal ada lembaga lain yang juga mengembangkan kajian falak? Apa alasan anda setuju/tidak bahwa UM pantas/tidak menjadi pusat pengkajian falak di Malaysia?

Saat ini setuju. Ada sebuah kajian yang di adakan oleh UM, JAKIM, Jabatan Ukur dan Pemetaan, dan Jabatan Mufti Negeri 9, di antaranya: Kajian hilal 20 tahun samapai dengan 2018, Kacarahan Langit, masuk waktu isya sampai dengan shubuh, dan Pembiasan atau Reflektion.

9. Dalam penentuan arah kiblat, metode apa sajakah yang di ajarkan ?

Semua metode yang ada.

10. Apakah ada perkembangan pada metode yang di ajarkan tersebut ?

Satu model yaitu theodolit. Oleh saya sendiri sedang mengembangkan Sun Compass bersama dengan Persatuan Ahli Falak Negeri Selangor, sudah berjalan selama 2 tahun bersama 700 ahli.

11. Alat apa saja yang digunakan dalam menentukan arah kiblat ?

Theodolite, Sun Compass.

12. Pada semester berapakah mahasiswa mulai di ajarkan pengetahuan tentang penentuan arah kiblat ?

Tahun ke-2 yaitu semester 3.

13. Adakah perbedaan dalam penentuan Arah Kiblat, ketika nama program Falak Syar'i dengan Astronomi Islam ?

Sama saja, hanya saja standar metodenya yang berubah.

14. Adakah ahli falak UM yang memiliki metode penentuan arah kiblat sendiri ?

Jika ada bagaimana ?

Semuanya mengikuti metode yang ditetapkan JAKIM sebagai pemersatu. Meskipun sebenarnya ada 9 kaedah dalam menentukan arah kiblat.

15. Apakah UM memiliki kerjasama dengan universitas lain untuk mengembangkan keilmuan falak ?

Sedang berusaha melakukan.

E. Substansi pengembangan Falak Syar'i menuju Astronomi dalam menentukan Arah Kiblat

1. Hal apakah yang paling berubah dari pengembangan yang terjadi ?

Kesadaran pelajar yang lebih yakin dengan ilmu yang mereka pelajari.

2. Metode apa yang diutamakan dalam menentukan arah kiblat dari semua metode yang di ajarkan ?

Hitungan, tidak ada masalah. Alat theodolit, mungkin nantinya akan berubah kepada sun compass.

3. Bagaimanakan penggunaan metode tersebut ?

Penggunaan JAKIM.

4. Alat apa yang diutamakan dalam menentukan arah kiblat dari semua alat yang ada ?

Theodolit.

5. Bagaimana pengaruh penentuan arah kiblat di UM terhadap pelurusan/penentuan arah kiblat di Malaysia ?

Di Malaysia ada UU yang menentukan tentang ketepatan arah kiblat baik Masjid surau, maupun tempat ibadah yang ada digedung pemerintahan dan mall. Semuanya ditangani oleh Jabatan Mufti Negeri. Jika UM ingin mengukur arah kiblat biasanya hanya dilingkungan kampus UM saja, dan itu juga melalui persetujuan Jabatan Mufti.

6. Apa saja kitab atau buku-buku yang menjadi rujukan dari setiap penentuan arah kiblat yang di ajarkan ?

JAKIM.

7. Apakah UM memberikan sumbangsih yang cukup terhadap ketepatan arah kiblat di Malaysia ?

Ada, dan melalui persetujuan Jabatan Mufti Negeri.

8. Apakah program Astronomi Islam sering mengadakan pelatihan atau seminar dalam rangka pengembangan keilmuan falak itu sendiri ?

Jika ada, Di mana ? pelatihan apa saja ? Seberapa sering ? Siapakah targetnya ? Bagaimana bentuk pengadaannya ?

IDEA: mengundang tokoh falak internasional. Muzakarah Falak: yang di adakan setiap 2 tahun sekali selama tahun ganjil. Di hadiri oleh 14 jabatan mufti negeri.

Karnaval Falak: Jabatan Mufti Negeri.

Lembar Interview
Dalam Rangka Penelitian Skripsi Berjudul
*“Pengembangan Falak Syar’i Menuju Astronomi Dalam Menentukan Arah Kiblat
Di Universitas Malaya, Kuala Lumpur Malaysia”*

Nara Sumber : Dr. Nazhatulshima Ahmad
Jabatan : Dosen Jabatan Fizik, Fakulti Sains.
Alamat : Kuala Lumpur, Malaysia.

A. Seputar Falak Di Malaysia

1. Perintis Ilmu Falak di Malaysia ?

Prof. Dato’ Abdullah Ahmad Baidhawi.

2. Siapa saja ahli Falak saat ini ?

Yang dikatakan tokoh falak ialah mereka yang memahami dan menguasai tentang falak secara ilmiah dan praktek, atau salah satunya.

3. Adakah ahli falak yang berasal atau mengajar di UM ?

Jika tokoh tersebut masuk dalam salah satu kriteria

4. Perkembangan kitab-kitab atau buku-buku falak saat ini ?

Astronomi: menggunakan buku-buku umum. Baik yang didapat di toko buku langsung atau secara online.

5. Seberapa berkembang ilmu falak di Malaysia ?

Astronomi berkembang dari segi optik yang terus mengalami pembaharuan yang pesat.

Ilmu falak kajiannya lebih mendalam seperti: kajian hilal, kaedah penentuan arah kiblat dan waktu shalat.

B. Seputar Sejarah awal berdirinya program Falak Syar’i/Astronomi Islam

1. Apakah tujuan awal pembentukan program tersebut ?

Program ini adalah hasil persetujuan Kementerian Pendidikan untuk mereka yang mengaji bidang agama yang memiliki *sainstific knowledge*. Fiqh dalam astronomi dan astronomi itu sendiri. Syarat dari kementerian pendidikan malaysia agar program islam memiliki program pengetahuan sains. Jika pengetahuan sains itu berasal dari orang yang memiliki *background* agama maka sains itu sendiri akan vakum, oleh karena itu sudah seharusnya sains itu berasal dari orang yang memiliki background sains agar ilmu sains itu tidak vakum.

2. Bagaimanakah *desin* awal program ini ?

Sama dengan kursus yang ditawarkan saat ini, hanya ada perubahan nama kursus dan penambahan kursus tertentu.

3. Dalam penentuan arah kiblat, bagaimanakah penentuan yang dilakukan pada saat itu ?

Perhitungan yang ada di buku kaedah panduan falak syar'i.

9. Aspek-aspek apa saja yang berubah dengan perubahan nama program tersebut ?

Nama program, nama kursus, kusrus tambahan, dan pemantapan konten.

10. Dalam kaca mata Melayu apakah perbedaan antara falak syar'i dengan astronomi islam ?

Falak Syar'i adalah sebuah ilmu yang hanya tertumpu pada soal-soal hukum yang berkaitan dengan ibadah saja. Program ini tidak ingin memfokuskan atau hanya tertumpu pada hal-hal yang berkaitan dengan ibadah saja akan tetapi ingin lebih luas. Oleh karena itu mengubah nama program tersebut menjadi astronomi Islam. Perubahan ini sebagai *branding* akan tetapi di dalamnya juga terdapat falak syar'i. Program ini merangkumi soal yang berkaitan dengan ibadah dan isu-isu astronomi, baik yang terkini maupun yang terdahulu.

11. Dapatkah dikatakan jika astronomi islam itu merupakan astronomi murni ?

Astronomi berbeda dengan Astronomi Islam. Astronomi merupakan kajian ilmu yang sangat luas dan pastinya kajian tersebut terlepas dari pandangan aspek syari'ah. Astronomi Islam ada aspek syari'ah. Jika menurut ahli astronomi Islam kajian astronomi Islam lebih luas dari astronomi Islam.

11. Apakah bentuk program ini ? Program Studi atau Konsentrasi ?

Program Studi.

12. Apakah model kajian falak di UM ? Tradisonal ? Kontenporer ?

Campuran.

13. Apakah Ilmu Falak di ajarkan pada semua jurusan ?

Khusus program astronomi saja. Tidak di ajarkan pada jurusan atau program lain.

14. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang ada di UM ? apakah dapat dikatakan cukup untuk mengembangkan kajian Falak ?

Prasarana sedang dalam proses penambahan untuk lebih baik. Saat ini selain memiliki laboratorium, juga bergabung dengan Makmal Fizik Angkasa, Jabatan Fizik, Fakultas Sains.

Saat ini kekurangan tenaga pengajar. Hanya ada beberapa pengajar yang ahli dibidangnya masing-masing, sedangkan untuk kursus yang tidak memiliki ahli maka pengajar harus menguasai bidang lain yang kekurangan pengajar.

15. Bagaimanakah bentuk-bentuk praktek yang dilakukan di UM ?

Rikyah hilal, praktek astronomi, teleskop, dan theodolite.

16. Apakah UM memiliki observatorium untuk mendukung pembelajaran falak ?

Milik Makmal Fizik Angkasa.

17. Apakah bapak setuju jika UM dikatakan sebagai pusat kajian falak di Malaysia? Padahal ada lembaga lain yang juga mengembangkan kajian falak? Apa alasan anda setuju/tidak bahwa UM pantas/tidak menjadi pusat pengkajian falak di Malaysia?

Setuju. Selain unggul dalam bidang akademik juga memiliki prasarana yang memadai. Dan juga ada beberapa pengajar UM yang memang ahli dalam beberapa kajian. Seperti: Kajian kecerahan langit, kajian hilal oleh Saiful, kajian arah kiblat oleh Huda, Kajian kecerahan langit oleh Raihana.

18. Dalam penentuan arah kiblat, metode apa sajakah yang di ajarkan ?

Theoholite, penggunaan sama seperti yang tertera di buku Panduan Falak Syar'i milik Jabatan Kamajuan Islam Malaysia, hanya saja alat yang terus mengalami pembaharuan dari model manual hingga digital.

Kompas Ushikata, model kompas yang mangurangi magnet bumi sehingga jika digunakan pada tempat yang bermagnet bumi dapat berkurang. namun memiliki kelemahan jika digunakan di dalam bangunan dan jika terpengaruh logam yang banyak hasil yang di munculkan sering tidak tepat.

19. Apakah ada perkembangan pada metode yang di ajarkan tersebut ?

Pengembangan yang terjadi dari segi konten: Theodolite dari model manual hingga digital.

Teleskop dari model lama hingga terbaru serta penggabungan teleskop dengan DSLR.

C. Substansi pengembangan Falak Syar'i menuju Astronomi dalam menentukan Arah Kiblat

1. Hal apakah yang paling berubah dari pengembangan yang terjadi ?

Dari segi perhitungan tetap sama. Namun ada kedah baru yang digunakan seiringan sengan alat-alat yang terus memunculkan hal yang lebih baik.

Saat ini sedang melakukan projek tentang istiswa' setiap saat untuk menentuka arah kiblat setiap hari.

2. Metode apa yang di utamakan dalam menentukan arah kiblat dari semua metode yang di ajarkan ?

3. Bagaimana pengaruh penentuan arah kiblat di UM terhadap pelurusan/penentuan arah kiblat di Malaysia ?

Pelurusan arah kiblat di tangani oleh Jabatan Ukur dan Pemetaan Malaysia. Yang memiliki wewenang untuk mengubah masjid atau surau yang kemiringannya lebih dari 2 derajat.

4. Apakah program Astronomi Islam sering mengadakan pelatihan atau seminar dalam rangka pengembangan keilmuan falak itu sendiri ?

Jika ada, Di mana ? pelatihan apa saja ? Seberapa sering ? Siapakah targetnya ? Bagaimana bentuk pengadaannya ?

Pengadaan Muzakirah Falak Syar'i oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, yang dihadiri oleh seluruh tokoh dan ahli falak yang ada di seluruh wilayah malaysia, termasuk dari UM, secara garis besar muzakirah tersebut membahas isu-isu tentang falak.

Lembar Interview
Dalam Rangka Penelitian Skripsi Berjudul
*“Pengembangan Falak Syar’i Menuju Astronomi Dalam Menentukan Arah Kiblat
Di Universitas Malaya, Kuala Lumpur Malaysia”*

Nara Sumber : Dr. Raihana Binti Abdul Wahab
Jabatan : Dosen Jabatan Fiqh dan Ushul, Program Astronomi Islam
Alamat : Kuala Lumpur, Malaysia

A. Seputar Falak Di Malaysia

1. Perintis Ilmu Falak di Malaysia ?

Terdapat dua golongan:

Pertama, Ulama Falak *Turas* (Pondok Pesantren): Syeikh Tahir Djalaluddin.

Kedua, Modern: Prof. Dato’ Muhammad Zambri, Azhari Muhammad Hukum, Madya Halim.

2. Siapa saja ahli Falak terdahulu ?

Syeikh Tahir Djalaluddin, Prof. Dato’ Muhammad Zambri, Azhari Muhammad Hukum, Madya Halim.

3. Siapa saja ahli Falak saat ini ?

Modern: Prof. Dato’ Muhammad Zambri, Zainuddin.

Turas (Pondok Pesantren): Ust. Hanafiah Abdur Razak.

4. Adakah ahli falak yang berasal atau mengajar di UM ?

Prof. Dato’ Muhammad Zambri, Zainuddin.

5. Apa saja kitab-kitab falak terdahulu ?

Hayaah al-Hayaawan al-Kabiri.

6. Perkembangan kitab-kitab atau buku-buku falak saat ini ?

Tidak Bayak Perkembangan. Hanya Baharruddin Zainal dan Prof. Muhammad Ilyas yang pernah mengarang buku tentang falak.

7. Seberapa berkembangkah ilmu falak di Malaysia ?

Secara akademik baru berkembang selama 12 tahun, yang memiliki sarjana muda falak hanya Universitas Malaya, selain itu juga dikembangkan oleh pencinta astronomi atau *astronomi amature*.

B. Seputar Sejarah awal berdirinya program Falak Syar’i/Astronomi Islam

1. Kapan program tersebut berdiri ?

Berdiri pada tahun 2002. Saat itu hanya 2 orang pelajar, tahun 2003 10 orang pelajar, tahun 2004 5 orang pelajar, 2005 5 orang pelajar, 2006 6 orang pelajar.

2. Bagaimanakah kronologi berdirinya Falak Syar’i ?

Program ini berdiri atas kerja sama antara Akademi Pengajian Islam dengan Fakultas Sains. Saat itu dekan Akademi Pengajian Islam adalah Dato’

Muhammad, sedangkan dari Fakultas Sains adalah Prof. Dato' Muhammad Zambri dan Prof Sahar Yahya sebagai dosen.

- 3. Apakah tujuan awal pembentukan program tersebut ?**
Untuk Mewujudkan Gradusi Ilmu Falak di Malaysia.
 - 4. Apakah ada kendala dalam membentuk program ini ?**
Tidak Ada.
 - 5. Bagaimanakah *desin* awal program ini ?**
Langsung berbentuk Program.
 - 6. Sebelum program ini berdiri, apakah ada pembelajaran Ilmu Falak di UM ?**
Tidak ada.
 - 7. Bagaimana gambaran umum tenaga pengajar falak pada awal-awal berdirinya program ini ?**
Pada tahun awal hanya ada beberapa tenaga pengajar: Prof Dato' Muhammad Zambri, Prof Sahar, Nazatushima (2005).
 - 8. Seberapa lengkap alat falak yang dimiliki dalam menunjang pembelajaran mahasiswa ?**
Tidak ada alat tradisonal. Pada tahun 2004 menggunakan teleskop milik Fakultas Sains, dan alat-alat astronomi.
 - 9. Seberapa banyakkah mahasiswa peminat program tersebut ?**
-
 - 10. Dalam penentuan arah kiblat, bagaimanakah penentuan yang dilakukan pada saat itu ?**
Sebatas perhitungan arah kiblat dan kaedah yang digunakan adalah kaedah kontenporer.
 - 11. Metode apa saja yang digunakan ?**
Kontenporer.
 - 12. Alat apa saja yang dimiliki dan diajarkan kepada mahasiswa ?**
Kompas Ushikata.
 - 13. Apa yang yang tolak ukur keberhasilan mahasiswa menguasai ilmu falak pada saat itu ?**
Menguasai seluruh kursus yang ditawarkan.
- C. Seputar Perubahan nama program Falak Syar'i menjadi Astronomi Islam**
- 1. Apakah yang melatar belakangi perubahan program ini ?**
Agar terciptanya keilmuan falak yang lebih modern.
 - 2. Siapa yang mengawali perubahan tersebut ?**
Prof. Dato' Muhammad Zambri, yang mengajukan perlunya melakukan perubahan nama program menjadi Astronomi Islam ke Mufti Jabatan Kemajuan.

3. Kapan program tersebut berubah ?

Berubah pada tahun 2009, namun mulai di implementasikan pada tahun 2010.

4. Aspek-aspek apa saja yang berubah dengan perubahan nama program tersebut ?

Tambahan matakuliah di antaranya: Ilmu Miqat, Fiqh Falak, dan Petunjuk al-Qur'an dan Hadits tentang Astronomi.

5. Kenapa perubahan tersebut harus dilakukan ?

Agar kajian falak itu lebih luas dan tidak hanya terbatas pada kajian arah kiblat, waktu shalat, dan awal bulan kamariyah.

6. Dalam kaca mata Melayu apakah perbedaan antara falak syar'i dengan astronomi islam ?

Falak lebih sfesifik, sedangkan Astronomi Islam lebih luas.

7. Dapatkah dikatakan jika astronomi islam itu merupakan astronomi murni ?

Boleh.

8. Bagaimanakah keberadaan falak syar'i itu sendiri ketika program tersebut berubah menjadi astronomi islam ?

Tetap ada bahkan ditambah.

9. Jika kita melihat kepada matakuliah yang di ajarkan berapa % kah falak syar'i itu diajarkan ?

20-30% sedangkan selebihnya kajian astronomi.

10. Apakah ada perbedaan jumlah mahasiswa peminat program tersebut setelah mengalami perubahan ?

Ada, namun sedikit. Karena program ini dipandang sulit jika dibandingkan dengan program lain sehingga peminatnya lebih sedikit.

D. Model pengembangan Falak Syar'i menuju Astronomi dalam menentukan Arah Kiblat

1. Apakah bentuk program ini ? Program Studi atau Konsentrasi ?

Program Studi.

2. Apakah model kajian falak di UM ? Tradisional ? Kontenporer ?

Mix antara tradisional dan kontenporer, namun lebih cenderung kepada kontenporer.

3. Apakah Ilmu Falak di ajarkan pada semua jurusan ?

Tidak.

4. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang ada di UM ? apakah dapat dikatakan cukup untuk mengembangkan kajian Falak ?

Terbatas.

5. Bagaimanakah bentuk-bentuk praktek yang dilakukan di UM ?

Amali Carapan: Praktek alat-alat astronomi. Rukyah Awal bulan: Setiap bulan di teluk kemang.

6. Apakah UM memiliki observatorium untuk mendukung pembelajaran falak ?

Program Astronomi Islam tidak memiliki observatorium sendiri, akan tetapi program ini menggunakan observatorium milik Makmal Fizik Angkasa.

7. Sejauh apa sumbangsih ilmu falak di UM terhadap masyarakat ?

Iya, salah satunya dengan pengadaan Program Kursus Jalinan Masyarakat, yaitu pengadaan pelatihan dan pembelajaran seputas astronomi Islam terhadap pelajar sekolah. Telah berjalan selama 3 kali.

8. Apakah bapak setuju jika UM dikatakan sebagai pusat kajian falak di Malaysia? Padahal ada lembaga lain yang juga mengembangkan kajian falak? Apa alasan anda setuju/tidak bahwa UM pantas/tidak menjadi pusat pengkajian falak di Malaysia?

Boleh, tanpa menyampingkan universitas lain. Karena mereka juga terus melakukan pengembangan.

9. Dalam penentuan arah kiblat, metode apa sajakah yang di ajarkan ?

Perhitungan, Theodolit, dan Kompas Ushikata.

10. Pada semester berapakah mahasiswa mulai di ajarkan pengetahuan tentang penentuan arah kiblat ?

Semester V.

11. Adakah perbedaan dalam penentuan Arah Kiblat, ketika nama program Falak Syar'i dengan Astronomi Islam ?

Sama.

12. Pengembangan apa saja yang telah dilakukan dalam penentuan Arah Kiblat ? baik dari segi alat, perhitungan, dan aspek lain ?

Sama.

13. Adakah ahli falak UM yang memiliki metode penentuan arah kiblat sendiri ?

Jika ada bagaimana ?

Tidak ada.

14. Apakah UM memiliki kerjasama dengan universitas lain untuk mengembangkan keilmuan falak ?

Ada. Di antaranya: Universitas Sultan Zainal Abidin (UniZa), UiTM, JaKIM (Jabatan Kemajuan Islam Malaysia).

E. Substansi pengembangan Falak Syar'i menuju Astronomi dalam menentukan Arah Kiblat

1. Hal apakah yang paling berubah dari pengembangan yang terjadi ?

Tidak ada. Ada peningkatan namun tidak pesat.

2. Metode apa yang di utamakan dalam menentukan arah kiblat dari semua metode yang di ajarkan ?

Tidak ada.

3. Alat apa yang diutamakan dalam menentukan arah kiblat dari semua alat yang ada ?

Theodolit, dengan kemungkinan kesalahan 0.01.

4. Bagaimana pengaruh penentuan arah kiblat di UM terhadap pelurusan/penentuan arah kiblat di Malaysia ?

Universitas tidak memiliki wewenang. Akan tetapi hal tersebut wewenang dari Jabatan Mufti (Bagian Falak).

5. Apakah mahasiswa di ajarkan mengenai asal dari perhitungan-perhitungan arah kiblat ?

Jika iya, bagaimana ?

Iya.

6. Apa saja kitab atau buku-buku yang menjadi rujukan dari setiap penentuan arah kiblat yang di ajarkan ?

Buku Jabatan Kemajuan Islam Malaysia.

7. Apakah UM memberikan sumbangsih yang cukup terhadap ketepatan arah kiblat di Malaysia ?

Iya, oleh Prof. Dato' Muhammada Zambri.

8. Apakah program Astronomi Islam sering mengadakan pelatihan atau seminar dalam rangka pengembangan keilmuan falak itu sendiri ?

Jika ada, Di mana ? pelatihan apa saja ? Seberapa sering ? Siapakah targetnya ? Bagaimana bentuk pengadaannya ?

Oleh Prof. Dato' Muhammad Zambri, selama 6 bulan, tentang kitab oleh Ust. Hanafiah.

9. Apakah mahasiswa memiliki kegiatan extra di luar perkuliahan dalam hal pengembangan falak, khususnya dalam penentuan arah kiblat ?

Pelatihan Rutin di Teluk Kemang, dan Pelajar ada yang terlibat di Jabatan Mufti.

10. Secara garis besar kajian falak terdiri dari 4 bagian, penentuan awal bulan, arah kiblat, waktu shalat, dan gerhana. Dimanakah posisi penentuan arah kiblat di antara 4 bagian tersebut ?

Semua sama.

11. Apakah penentuan arah kiblat cukup diminati atau dikuasai oleh mahasiswa UM ?

Iya.

Lembar Interview
Dalam Rangka Penelitian Skripsi Berjudul
*“Pengembangan Falak Syar’i Menuju Astronomi Dalam Menentukan Arah Kiblat
Di Universitas Malaya, Kuala Lumpur Malaysia”*

Nara Sumber : DR. Nurul Huda Ahmad Zaki
Jabatan : Dosen Jabatan Fiqh dan Ushul, Program Astronomi Islam
Alamat : Kuala Lumpur, Malaysia

A. Seputar Falak Di Malaysia

1. Perintis Ilmu Falak di Malaysia ?

Perintis ilmu falaka di Malaysia adalah Syeikh Thahir Djalaluddin, yang merupakan tokoh tradisional falak yang mempelajari ilmu falak di mesir pada waktu itu. Beliau memiliki sebuah buku tentang Ilmu Miqat yang di dalamnya terdapat kajian-kajian falak secara umum. Untuk mengabadikan namanya di pulau pinang terdapat nama sebuah pusat falak yang diberi nama “Pusat Falak Syeikh Thahir”.

2. Siapa saja ahli Falak terdahulu ?

Mad Khair (salah satu tokoh terdahulu yang mempelajari ilmu falak dari Syeikh Thahir Djalaluddin), H. Umar Bin Nuruddin.

3. Siapa saja ahli Falak saat ini ?

Prof. Zambri pernah lama menjadi dosen di UM, saat ini sebagai profesor di UAIM, Baharuddin Zainal saat ini di Universiti Darul Iman Malaysia, Ust. Hanafiah jabatan Mufti, Johor, Ust. Sabaruddin Pondok Pahang.

4. Adakah ahli falak yang berasal atau mengajar di UM ?

Semua Pengajar (DR. Saiful, DR. Naz, DR. Raihana, DR Huda, Joko).

5. Apa saja kitab-kitab falak terdahulu ?

Kumpulan Tulisan Hisab dan Falak.

6. Seberapa berkembangkah ilmu falak di Malaysia ?

Perkembangannya lebih pesat di perguruan tinggi. Jika di masyarakat kurang karena hanya mengikuti arahan pemerintah. Begitu juga di pondok pesantren saat ini sama sekali tidak ada pondok pesantren yang mengajarkan ilmu tersebut faktornya adalah karena Malaysia adalah bekas jajahan Inggris maka sistem pendidikan yang diterapkan saat ini adalah sistem pendidikan barat sehingga ilmu agama terdahulu banyak dilupakan.

B. Seputar Sejarah awal berdirinya program Falak Syar’i/Astronomi Islam

1. Kapan program tersebut berdiri ?

Pada tahun 2001. Saat ini telah berjalan selama 14 tahun.

2. Bagaimanakah kronologi berdirinya Falak Syar’i ?

Terbentuk berkat ide dari dua tokoh yaitu Prof. Dato' Imirities Mahmud Zuhdi dan Prof. Zambri. Diman tujuan awal waktu itu adalah untuk menghubungkan agama dengan sains. Di bentuklah program falak syar'i.

- 3. Siapa sajakah tokoh yang berperan dalam pembentukan program ini ?**
Prof. Zuhdi & Prof. Zambri.
 - 4. Apakah tujuan awal pembentukan program tersebut ?**
Menghubungkan sains dengan ilmu agama.
 - 5. Bagaimanakah *desin* awal program ini ?**
Subjek ada di buku panduan.
 - 6. Sebelum program ini berdiri, apakah ada pembelajaran Ilmu Falak di UM ?**
Tidak, karena dipengaruhi oleh dekan.
 - 7. Bagaimanakah konsep pembentukan Kurikulum dan Silabi ?**
Di ambil dari fisik dan syari'ah. Kemudian dijadikan suatu kurikulum dan silabi dalam falak syar'i.
 - 8. Bagaimana gambaran umum tenaga pengajar falak pada awal-awal berdirinya program ini ?**
Prof Zambri, DR. Naz, Prof. Saha.
 - 9. Seberapa lengkap alat falak yang dimiliki dalam menunjang pembelajaran mahasiswa ?**
Teleskop, Theodolid (pinjam ke fakultas lain), camera.
 - 10. Seberapa banyakkah mahasiswa peminat program tersebut ?**
Tahun 2002: 2, 2003: 13, 2004: 6, 2005: 4, 2006:5 2007: 8.
Salah satu syarat masuk yang mungkin sulit untuk mahasiswa yang ingin belajar falak di UM adalah untuk Sains dan Matematika harus mendapatkan nilai A.
 - 11. Dalam penentuan arah kiblat, bagaimanakah penentuan yang dilakukan pada saat itu ?**
Perhitungan, theodolit, tongkat istiwa', kompas.
- C. Seputar Perubahan nama program Falak Syar'i menjadi Astronomi Islam**
- 1. Apakah yang melatar belakangi perubahan program ini ?**
Falak syar'i hanya sebatas ilmu yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan agama, sedangkan astronomi islam lebih luas. Selain itu juga perubahan ini bertujuan sebagai pengeneralan nama program.
 - 2. Siapa yang mengawali perubahan tersebut ?**
Prof. Zambri.
 - 3. Kapan program tersebut berubah ?**
Pada tahun 2010.

4. Aspek-aspek apa saja yang berubah dengan perubahan nama program tersebut ?

Tambahan subjek dan tambahan tenaga pengajar.

5. Dalam kaca mata Melayu apakah perbezaan antara falak syar'i dengan astronomi islam ?

Berbeda.

6. Dapatkah dikatakan jika astronomi islam itu merupakan astronomi murni ?

Tidak sama. Astronomi islam masih berkaitan dengan sunnah, sedangkan astronomi murni pengetahuan barat.

7. Bagaimanakah keberadaan falak syar'i itu sendiri ketika program tersebut berubah menjadi astronomi islam ?

Upgrade.

8. Jika kita melihat kepada matakuliah yang di ajarkan berapa % kah falak syar'i itu diajarkan ?

30 %.

9. Apakah ada perbezaan jumlah mahasiswa peminat program tersebut setelah mengalami perubahan ?

Semakin meningkat.

D. Model pengembangan Falak Syar'i menuju Astronomi dalam menentukan Arah Kiblat

1. Apakah bentuk program ini ? Program Studi atau Konsentrasi ?

Program Studi.

2. Apakah model kajian falak di UM ? Tradisional ? Kontemporer ?

Kontemporer.

3. Apakah Ilmu Falak di ajarkan pada semua jurusan ?

Tidak.

4. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang ada di UM ? apakah dapat dikatakan cukup untuk mengembangkan kajian Falak ?

Cukup. Makmal, balai cerap.

5. Bagaimanakah bentuk-bentuk praktek yang dilakukan di UM ?

Teleskop, theodolit, tongkat istiwah'.

6. Apakah UM memiliki observatorium untuk mendukung pembelajaran falak ?

Ada. Makmal fizik angkasa dan balai cerap.

7. Sejauh apa sumbangsih ilmu falak di UM terhadap masyarakat ?

Program di sekolah. Praktek penentuan arah kiblat di masjid.

8. Apakah bapak setuju jika UM dikatakan sebagai pusat kajian falak di Malaysia? Padahal ada lembaga lain yang juga mengembangkan kajian

falak? Apa alasan anda setuju/tidak bahwa UM pantas/tidak menjadi pusat pengkajian falak di Malaysia?

Setuju. Karena banyak membuat kajian.

9. Dalam penentuan arah kiblat, metode apa sajakah yang di ajarkan ?

Perhitungan JAKIM, Kompas, dan Theodolit.

10. Apakah ada perkembangan pada metode yang di ajarkan tersebut ?

Sama.

11. Alat apa saja yang digunakan dalam menentukan arah kiblat ?

Theodolit, kompas.

12. Apakah ada perkembangan pada alat-alat tersebut ?

Sama.

13. Pada semester berapakah mahasiswa mulai di ajarkan pengetahuan tentang penentuan arah kiblat ?

Semester 4.

14. Adakah perbedaan dalam penentuan Arah Kiblat, ketika nama program Falak Syar'i dengan Astronomi Islam ?

Sama.

15. Pengembangan apa saja yang telah dilakukan dalam penentuan Arah Kiblat ? baik dari segi alat, perhitungan, dan aspek lain ?

Hanya alat.

16. Adakah ahli falak UM yang memiliki metode penentuan arah kiblat sendiri ?

Jika ada bagaimana ?

Tidak ada. Tetapi tetap mengajarkan kaedah miqat (model penentuan arah kiblat tradisional).

17. Apakah UM memiliki kerjasama dengan universitas lain untuk mengembangkan keilmuan falak ?

UDIM, melakukan praktek bersama.

E. Substansi pengembangan Falak Syar'i menuju Astronomi dalam menentukan Arah Kiblat

1. Hal apakah yang paling berubah dari pengembangan yang terjadi ?

Tenaga pengajar, tahun pendidikan, dan tabahan kajian.

2. Metode apa yang di utamakan dalam menentukan arah kiblat dari semua metode yang di ajarkan ?

Perhitungan, JAKIM.

3. Alat apa yang di utamakan dalam menentukan arah kiblat dari semua alat yang ada ?

Melihat dari mudahnya melakukan praktek, kompas dan tingkat istiswa' di utamakan meskipun hasilnya kurang tepat.

4. Bagaimanakah penggunaan alat tersebut ?

Ralat kompas, theodolit.

- 5. Bagaimana pengaruh penentuan arah kiblat di UM terhadap pelurusan/penentuan arah kiblat di Malaysia ?**

Ada. Tetapi oleh prof. Zambri.

- 6. Apakah mahasiswa di ajarkan mengenai asal dari perhitungan-perhitungan arah kiblat ?**

Jika iya, bagaimana ?

Tidak di ajarkan, tetapi saya tau.

- 7. Apa saja kitab atau buku-buku yang menjadi rujukan dari setiap penentuan arah kiblat yang di ajarkan ?**

JAKIM dan Kitab-kitab lain.

- 8. Apakah program Astronomi Islam sering mengadakan pelatihan atau seminar dalam rangka pengembangan keilmuan falak itu sendiri ?**

Jika ada, Di mana ? pelatihan apa saja ? Seberapa sering ? Siapakah targetnya ? Bagaimana bentuk pengadaannya ?

Belum ada. Hanya seminar umum tentang falak.

- 9. Apakah mahasiswa memiliki kegiatan extra di luar perkuliahan dalam hal pengembangan falak, khususnya dalam penentuan arah kiblat ?**

- 10. Secara garis besar kajian falak terdiri dari 4 bagian, penentuan awal bulan, arah kiblat, waktu shalat, dan gerhana. Dimanakah posisi penentuan arah kiblat di antara 4 bagian tersebut ?**

- 11. Apakah penentuan arah kiblat cukup diminati atau dikuasai oleh mahasiswa UM ?**

Cukup menguasai. Karena banyak nilai A.

Lembar Interview
Dalam Rangka Penelitian Skripsi Berjudul
*“Pengembangan Falak Syar’i Menuju Astronomi Dalam Menentukan Arah Kiblat
Di Universitas Malaya, Kuala Lumpur Malaysia”*

Nara Sumber : Jok Satria, B.Sc,
Jabatan : Dosen Program Astronomi Islam, Jabatan Fiqh dan Ushul,
Universitas Malaya.
Alamat : Kuala Lumpur, Malaysia.

A. Model pengembangan Falak Syar’i menuju Astronomi dalam menentukan Arah Kiblat

1. Apakah model kajian falak di UM ? Tradisional ? Kontemporer ?

Tradisional dan Kontemporer

2. Apakah Ilmu Falak di ajarkan pada semua jurusan ?

Sementara ini ilmu falak/astronomi Islam di UM hanya diajarkan kepada mahasiswa S1 dan S2 Program Studi Astronomi Islam saja.

3. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang ada di UM ? apakah dapat dikatakan cukup untuk mengembangkan kajian Falak ?

Dengan rasio mahasiswa yang ada, sarana dan prasarana masih terbilang CUKUP.

4. Bagaimanakah bentuk-bentuk praktek yang dilakukan di UM ?

Praktek observasi hilal dan astrofotografi, pengukuran kiblat menggunakan teodolait dan kompas Ushikata, pengukuran kecerahan langit dan pembiasan cahaya, dan lain sebagainya.

5. Apakah UM memiliki observatorium untuk mendukung pembelajaran falak ?

Ya, UM memiliki 2 observatorium dilengkapi teleskop berukuran sederhana untuk observasi bintang dan Matahari

6. Sejauh apa sumbangsih ilmu falak di UM terhadap masyarakat ?

UM telah menjalankan banyak kajian berkaitan dengan falak untuk sumbangsih ke kepada masyarakat antaranya kewujudan pangkalan data observasi hilal di Port Dickson sejak tahun 2000, pembuatan perangkat lunak untuk waktu solat, arah kiblat, dan data fisis hilal, dan berbagai bahan penerbitan saintifik.

7. Apakah bapak setuju jika UM dikatakan sebagai pusat kajian falak di Malaysia? Padahal ada lembaga lain yang juga mengembangkan kajian falak? Apa alasan anda setuju/tidak bahwa UM pantas/tidak menjadi pusat pengkajian falak di Malaysia?

Untuk menjadi pusat kajian falak di Malaysia memerlukan banyak persyaratan dan dukungan sarana prasarana lebih lengkap. Saya lebih suka mengatakan bahwa UM sedang menuju ke arah tersebut. Insha Allah.

8. Dalam penentuan arah kiblat, metode apa sajakah yang di ajarkan ?

Metode tradisional seperti pemakaian tongkat istiwa, menggunakan rasi bintang, dan arah Matahari terbenam. Untuk metode kontemporer (astronomi dan matematika) menggunakan perangkat lunak yang dibangun sendiri dan peralatan-peralatan seperti kompas, dsb.

9. Apakah ada perkembangan pada metode yang di ajarkan tersebut ?

Metode akan selalu berkembang sesuai kebutuhan dan peralatan-peralatan baru yang dimiliki.

10. Teori apa saja yang digunakan dalam mennetukan arah kiblat ?

Spherical trigonometry, astrometry, dan matematika

11. Alat apa saja yang digunakan dalam menentukan arah kiblat ?

Teodolait, kompas Ushikata, dan GPS

12. Apakah ada perkembangan pada alat-alat tersebut ?

Aspek kejituan (kecermatan) dengan marginal eror yang amat kecil.

13. Pada semester berapakah mahasiswa mulai di ajarkan pengetahuan tentang penentuan arah kiblat ?

Mulai Semester 3

14. Adakah perbedaan dalam penentuan Arah Kiblat, ketika nama program Falak Syar'i dengan Astronomi Islam ?

Penentuan arah Kiblat tetap sama

15. Adakah ahli falak UM yang memiliki metode penentuan arah kiblat sendiri ? Jika ada bagaimana ?

Metode lintasan Matahari

16. Apakah UM memiliki kerjasama dengan universitas lain untuk mengembangkan keilmuan falak ?

Kerjasama formal sedang dijejaki...namun kerjasama non formal sering dilakukan

B. Substansi pengembangan Falak Syar'i menuju Astronomi dalam menentukan Arah Kiblat

1. Hal apakah yang paling berubah dari pengembangan yang terjadi ?

Hanya perubahan istilah saja, Falak Syar'i ke Astronomi Islam. Sedangkan penentuan arah kiblat masih menggunakan metode yang sama.

2. Metode apa yang di utamakan dalam menentukan arah kiblat dari semua metode yang di ajarkan ?

Metode bergantung pada situasi dan kondisi setempat. Untuk menentukan arah kiblat untuk mesjid/mushola dan kuburan perlu kecermatan yang tinggi sehingga memerlukan alat yang berteknologi tinggi.

3. Alat apa yang diutamakan dalam menentukan arah kiblat dari semua alat yang ada ?

Paling lazim alat THEODOLAIT

4. Bagaimana pengaruh penentuan arah kiblat di UM terhadap pelurusan/penentuan arah kiblat di Malaysia ?

Penentuan arah kiblat di Malaysia sudah dibakukan prosedurnya oleh JAKIM

5. Apakah mahasiswa di ajarkan mengenai asal dari perhitungan-perhitungan arah kiblat ? Jika iya, bagaimana ?

Ya semestinya Itu ilmu dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa Apa saja kitab atau buku-buku yang menjadi rujukan dari setiap penentuan arah kiblat yang di ajarkan ?

Buku Pedoman terbitan JAKIM

6. Apakah UM memberikan sumbangsih yang cukup terhadap ketepatan arah kiblat di Malaysia ?

Ya begitulah kira-kira

7. Apakah mahasiswa memiliki kegiatan extra di luar perkuliahan dalam hal pengembangan falak, khususnya dalam penentuan arah kiblat ?

Ya mereka perlu menyelesaikan tugas penentuan arah kiblat di mesjid-mesjid

8. Apakah penentuan arah kiblat cukup diminati atau dikuasai oleh mahasiswa UM ?

Ada beberapa mahasiswa berminat

Lampiran: 2

DOKUMENTASI INTERVIEW





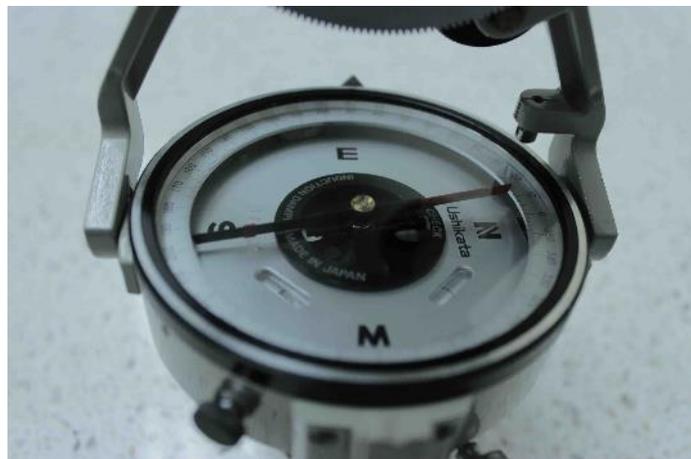
Lampiran: 3

LABORATORIUM PROGRAM ASTRONOMI ISLAM



Lampiran: 4

ALAT-ALAT PROGRAM ASTRONOMI ISLAM





PENGAJIAN KITAB *TURATS*

Pengkajian PERCUMA
Sepanjang Hayat

Kalender Pengkajian Bersiri TALAQQI KITAB TURATH 2016

CEPAT Rabat TAWARAN
TERBUKA untuk SEMUA

TALAQQI 1 Pengkajian AKIDAH
Kitab TUNFAH AL-MURID SHAHJ-JANJIBARAH AL-TAWHID & Kitab MAQULAT AL-'ASYARAH

Tuan Guru Ahmad Ridouin Haji Abdul Wahab
Mudir Masjid Putra (Kuala Lumpur)

10 Januari, 12 Februari, 04 Mac, 18 Ogos, 01 April, 22 April, 06 Mei, 20 Mei, 03 Jun, 22 Jun, 06 Ogos, 18 September, 23 September, 07 Oktober, 21 Oktober, 04 November, 10 November, 03 Disember, 18 Disember

5:30 PM – 10:00 PM | JUMAAT

BILIK SEMINAR 2
Akademi Pengkajian Islam Universiti Malaya

Sapa Mesti Hadir? Mengapa Mesti Hadir?

TALAQQI 2 Pengkajian FALAK
Kitab AL-JAB AL-MAKHLUQAT WA AL-HAYAMAT WA GHARAYIB AL-MAWJUDAT

Tuan Guru Hanafiah Abdul Razak
Balagan Fala, Jabatan Vokali (Kuala Lumpur)

15 Januari, 19 Februari, 11 Mac, 08 April, 13 Mei, 10 Jun, 12 Ogos, 23 September, 14 Oktober, 11 November, 08 Disember

3:00 PM – 7:00 PM | JUMAAT

BALAI ILMU
Akademi Pengkajian Islam Universiti Malaya

Sapa Mesti Hadir? Mengapa Mesti Hadir?

Apa Unikanya Program ini?

Anjuran Bersama

SUNDARJAM DAM BAHAD HYL ULUMODIN | NO AKUAN 8600962633 | CING ISLAMIC BANK



Lampiran: 6

LAIN-LAIN



ISSN 2462-7763

Vol. 1, 2012 / 1427H / ISSN 2462-7763

Sidang Redaksi

Kata Alur-ulas Ketua Pengarah JAKIM

Kata Pengantar Pengarah APIUM

Analisis Perbandingan Unjuran Kalendar Berdasarkan Kriteria Alludud 2' dan elongasi 5' atau 8' Jam dengan Kriteria Alludud 3' dan elongasi 5' MOHD ZAMBI ZAKUDDIN, MOHD SARIF ANWAR MOHD NAWAWI, SAADAN MAN & MOHAMMAD BIN ABUL NBI 1

Waktu Solat Sempati: Satu Pemurnian Kepada Waktu Solat Berasaskan Zon MUSTAFA DIN SUBAR & MOHAMMAD SAUFI CHE AWANG 43

Kaedah Panca-titik dalam Menentukan Waktu Solat Zon ABUL HAJI ABDUL AZIZ 55

Fiqh al-Falak wa al-Kawn Sebagai Satu Korpus Ilmu SYED AZI BRAM 81

Relevansi Penggunaan Kriteria Imkanurrukyah dalam Penentuan Awal Bulan Ramadan dan Syawal Di Malaysia MOHD SARIF ANWAR MOHD NAWAWI, MOHAMMAD BIN ABUL NBI, SAADAN MAN, KHADHER AWAD & MOHD ZAMBI ZAKUDDIN 99

Kesan Bilasan Atmosfera Hampir Ufuk untuk Pengiraan Waktu Solat dan Cerapan Halaq MOHAMMAD SAUFI CHE AWANG 121

Perbandingan Metodologi Kajian Penentuan Masuknya Fajar Sadiq dan Hilangnya Syafaq Ahmar : Kajian Kecerahan Langit MOHAMMAD ZAKARIYA SHERIFF & MOHD ZAMBI ZAKUDDIN 133

Kaedah Hitungan Tengah Emam Bulan Dua Latah Mengikut Takwim Hijri untuk Penentuan Status Sah Nasab HASNI MOHD AZI 141



Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (Jakim) added 6 new photos – at **Dewan Muktamar, JAWI KL**
5 Feb at 12:32 • Kuala Lumpur, Malaysia •

Pelancaran Jurnal Falak sempena Perhimpunan Agensi-Agensi di bawah YB Menteri di Jabatan Perdana Menteri.

57 likes 5 shares

Like Comment Share



Prof Dato' Dr Zulkifli, Pengarah Akademi Pengajian Islam, UM bersama YB Menteri, YB Timbalan Menteri dan Ketua Pengarah Jakim dalam pelancaran Jurnal Falak.

3 likes

Like Comment Share



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : Riza Afrian Mustaqim
- Tempat/Tanggal Lahir : Bener Meriah, 14 Oktober 1993
- Alamat Asal : Desa Mude Benara, Kec. Timang Gajah, Kab. Bener Meriah, Aceh
- Alamat sekarang : PP. Daarun Najaah, Jerakah, Tugu, Semarang
- Pendidikan Non Formal :
- Pondok Pesantren Nurul Islam, Blang rakal.
 - Dayah Ruhul Islam Anak bangsa, Aceh besar.
 - Pondok Pesantren Daarun Najaah, Jerakah, Tugu, Semarang.
- Pendidikan Formal :
- SDN. Blok C. Tahun 2000-2006.
 - MTs. S. Nurul Islam. Tahun 2006-2009.
 - MAS Ruhul Islam Anak Bangsa. Tahun 2009-2012.
- Pengalaman Organisasi :
- Pengurus CSSMoRA UIN Walisongo Semarang
 - Pengurus CSSMoRA Nasional
 - Pengurus Komunitas Fotografi Indonesia Regional Jawa Tengah
 - Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadi maklum dan periksa adanya.

Semarang, 31 Mei 2016



Riza Afrian Mustaqim
NIM. 122111116